



JIMPITAN; TRADISI MASYARAKAT KOTA DI ERA MODERN

Kiki Agustina Wulan Sari^a, I Dewa Putu Eskasasnanda^b, Idris^c

Kikiagustina1997@gmail.com

^a Universitas Negara Malang.

^b Universitas, Negara Malang.

^c Universitas, Negara Malang.

ARTICLE INFO

Received: 21 April 2020

Revised: 30 June 2020

Accepted: 30 June 2020

Published: 30 June 2020

Permalink/DOI

10.17977/um020v14i12020p53

Copyright © 2019, *Sejarah dan Budaya*. All right reserved

Print ISSN: 1979-9993

Online ISSN: 2503-1147

ABSTRACT

This study aims to describe the collection of social funds through Jimpitan activities in the Griya Tanggung Asri Housing Blitar City. This study focuses on the history of the formation of Jimpitan activities, forms of management of jimpitan activities and the benefits derived from jimpitan activities. This research uses a qualitative method with the type of descriptive research. Data collection techniques using observation, interviewed, and documentation. Data obtained from primary and secondary sources. The informant selection technique uses a purposive technique. Purposive is a data source collection technique through consideration if the informant knows about the information sought, to facilitate researchers in collecting data. The interactive model of Miles and Huberman is used as a data analysis technique from this study. The results of the study found that: 1) the history of the formation of Jimpitan activities, due to public unrest of criminal acts in 2014 in housing in the form of theft of valuables. After that, all the community members, the head of the Neighborhood Association and Citizen Association, held a meeting to resolve the issues and the results of the deliberations formed a night watch patrol program to secure the environment. To encourage the night patrol officers, the community agreed to hold a Jimpitan activity, 2) the form of Jimpitan management was carried out by each Neighborhood Association. The form of management is divided into two, namely, management of night patrols as well as crush activities and reporting on the results of crushes which are divided into three stages, namely weekly, monthly and end of year, 3) the benefits obtained from the activities of crushes, namely as funding for community and environmental activities to be safe and comfortable so that harmonious life is created.

KEYWORDS

Jimpitan activities, night patrols and community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penghimpunan dana sosial melalui kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar. Penelitian ini berfokus pada sejarah terbentuknya kegiatan jimpitan, bentuk pengelolaan kegiatan jimpitan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan jimpitan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data melalui pertimbangan yang sekiranya informan mengetahui tentang informasi yang dicari, untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Model interaktif Miles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisis data dari penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) sejarah terbentuknya kegiatan jimpitan, disebabkan keresahan masyarakat adanya tindakan kriminal pada tahun 2014 di perumahan berupa pencurian barang berharga. Setelah itu semua masyarakat, ketua RT dan ketua RW mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan dan hasil dari musyawarah membentuk kegiatan ronda malam untuk mengamankan lingkungan. Untuk memberi semangat petugas ronda malam, masyarakat bersepakat mengadakan kegiatan jimpitan, 2) bentuk pengelolaan jimpitan dilakukan masing-masing RT. Bentuk pengelolaan dibagi menjadi dua yaitu, pengelolaan ronda malam serta kegiatan jimpitan dan pelaporan hasil jimpitan yang dibagi atas tiga tahapan yaitu mingguan, bulanan dan akhir tahun, 3) manfaat yang diperoleh dari kegiatan jimpitan yaitu sebagai pendanaan kegiatan masyarakat dan lingkungan menjadi aman dan nyaman sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.

KATA KUNCI

Kegiatan jimpitan, ronda malam dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk hidup yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Melalui kegiatan bersama sekelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik. Sistem perekonomian, pertanian, kekerabatan, stratifikasi sosial, religi dan mitos adalah sistem yang muncul akibat interaksi manusia dengan manusia lain (Lee, 2013).

Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar merupakan kawasan permukiman baru yang dibangun pada tahun 2008 dan dihuni oleh masyarakat heterogen hasil urbanisasi ke wilayah Perkotaan Blitar. Perasaan senasib yaitu tinggal di suatu wilayah membuat masyarakat berupaya membangun kedekatan dengan menyingkirkan perbedaan asal wilayah, status sosial, dan jenis pekerjaan. Masyarakat Griya Tanggung Asri mengembangkan tradisi dan norma baru untuk menjaga kerukunan dan kebersamaan, salah satunya adalah melalui kegiatan jimpitan. Kegiatan jimpitan merupakan aktifitas mengumpulkan dana sosial di malam hari sambil melakukan pengawasan keamanan. Dana yang dikumpulkan dari kegiatan jimpitan selanjutnya dikelola untuk keperluan penyediaan fasilitas dan membiayai aktifitas sosial para warga. Setidaknya, kegiatan ini dapat menciptakan masyarakat yang bekerja secara tim (Idris & Adi, 2019; Purwadita et al., 2018), meningkatkan jiwa kepemimpinan diantara mereka (Sani et al., 2018; Supriyanto et al., 2020), serta dapat menumbuhkan keinginan untuk terus belajar (Adi et al., 2018; Al Siddiq et al., 2020; Wekke et al., 2019).

Menurut penelitian terdahulu diketahui bahwa kegiatan jimpitan di beberapa daerah terbukti positif bagi kehidupan warga. Menurut Arianti dkk (2013) kegiatan jimpitan merupakan kegiatan gotong royong sebagai upaya untuk membantu memecahkan masalah keterbatasan dana untuk pembangunan di lingkungan sekitar (Arianti, dkk., 2013). Jimpitan berupa beras dan uang berperan penting dalam menjaga solidaritas serta integritas di dalam masyarakat (Baskara, 2017). Meskipun terlihat sepele, kegiatan jimpitan menunjukkan semangat gotong royong dan keikhlasan warga Indonesia yang kini sudah jarang ditemukan di dalam masyarakat modern (Hasyim dan Pratama, 2014: 152). Kegiatan jimpitan akan berhasil apabila dikelola dan diorganisasi dengan baik (Damayanthi, 2017: 6).

Masyarakat perumahan di wilayah perkotaan merupakan masyarakat pendatang yang mulanya tidak mengenal satu sama lain. Beragamnya pekerjaan dan kesibukan membuat warga kesulitan untuk bertemu dan bertatap muka dengan tetangga. Pada lain sisi kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan umum seperti gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, membantu tetangga yang kesusahan atau memiliki acara besar tetap diperlukan. Kegiatan sosial membutuhkan dana dan kerja sama dari warga sehingga melalui penelitian ini menarik dikaji bagaimana masyarakat perumahan di wilayah perkotaan mengembangkan aktifitas jimpitan sebagai sarana mereka berkumpul, bekerjasama dan membiayai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini akan melengkapi temuan penelitian sebelumnya terkait kegiatan jimpitan sebelumnya dimana Arianti, dkk (2013), Damayanthi (2017), Baskara (2017), dan Ningtyas (2018) yang kesemuanya melakukan penelitian di wilayah pedesaan. Penelitian ini difokuskan pada penyelidikan tentang latar belakang dan perkembangan kegiatan jimpitan warga Perumahan Griya Tanggung Asri, bentuk pengelolaan kegiatan jimpitan dan apa saja manfaat yang diberikan jimpitan kepada kehidupan warga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Rahmat, (2009: 2), penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok dan organisasi dari suatu konteks yang dikaji. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Perumahan Griya Tanggung Asri Kota Blitar. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci dan juga informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari ketua RT, Ketua RW dan Ketua Keamanan di perumahan. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 01 dan Masyarakat RT 02. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mencari titik temu dari berbagai sumber informasi yang digunakan sebagai pengecekan dan pembandingan data yang telah ada (Sugiyono, 2017: 273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Muncul dan Berkembangnya Kegiatan Jimpitan di Perumahan Griya

Tanggung Asri

Perumahan Griya Tanggung Asri merupakan kawasan permukiman yang dibangun pada tahun 2008. Sebelumnya, perumahan Griya Tanggung Asri merupakan lahan pertanian milik warga masyarakat kelurahan Tanggung Kota Blitar. Lahan sawah ini, dibeli oleh Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kota Blitar untuk dijadikan lokasi perumahan yang dapat dibeli oleh para Pegawai Negeri Sipil. Pada tahun pertama, perumahan Griya Tanggung Asri hanya dihuni oleh 50 Kepala Keluarga (KK) dan beberapa tahun kemudian berlipat ganda menjadi menjadi 115 KK. Pertambahan jumlah penghuni mengubah bentuk pengorganisasian penduduk, saat ini perumahan dikoordinasi oleh satu orang ketua RW dan dua orang ketua RT yaitu RT 01 dan RT 02.

Pada tahun 2012 hingga 2013, masyarakat Perumahan Griya Tanggung Asri mengalami rasa resah akibat maraknya kasus pencurian barang berharga milik warga. Pencurian terjadi pada berbagai barang seperti peralatan elektronik, uang, sepatu hingga hewan peliharaan. Keresahan yang dialami warga membuat pada tahun 2014 RT dan RW melakukan rapat untuk menyelesaikannya. Hasil rapat memutuskan warga melaksanakan ronda malam untuk menjaga keamanan

Melalui informasi di atas diketahui bahwa tindak pencurian yang mengganggu keamanan dan kenyamanan menjadi sebab warga melakukan kegiatan ronda malam dan jimpitan. Menurut Mangkrpriyanto, tindakan pencurian adalah tindakan yang melanggar hukum dan merugikan korban akibat terambil hak miliknya (Mangkepriyanto, 2019: 44). Ternyata tindakan pencurian ini tidak hanya berdampak pada korban yang mengalami kerugian tetapi juga munculnya rasa was-was warga disekitar korban. Rasa was-was ini diselesaikan dengan kegiatan bersama untuk menjaga keamanan yaitu ronda malam. Menurut Andari (2017) program ronda malam bertujuan untuk menstabilkan keamanan kampung dan berefek pada berkurangnya angka kriminalitas.

Kegiatan jimpitan merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan ronda malam dengan tujuan memberi semangat petugas ronda berkeliling wilayah

Perumahan Griya Tanggung Asri. Melalui rapat warga diputuskan bawa barang yang akan dijimpit atau diambil oleh petugas ronda setiap malam adalah iuran berupa uang receh. Uang receh dipilih karena lebih efisien daripada benda lain seperti beras atau uang kertas. Uang receh selain dapat segera dimanfaatkan, juga tidak akan mengalami kerusakan apabila terkena hujan dan tidak hilang akibat tertiuip angin seperti uang kertas.

Kegiatan ronda malam dan jimpitan berhasil dilaksanakan warga Perumahan Griya Taman Asri karena memiliki institusi yang mencukupi. Menurut Hasyim dan Pratama, (2014: 152), ada beberapa institusi pendukung yang harus dimiliki warga untuk melaksanakan kegiatan bersama. Institusi tersebut adalah 1) adanya aktor berkemampuan memimpin yang baik, 2) rasa kesetaraan pada seluruh warga, 3) adanya rasa kepentingan seluruh warga, dan 4) kemauan warga membentuk dan berpartisipasi melaksanakan kegiatan. Empat hal ini sudah dimiliki oleh masyarakat Griya Tanggung asri sehingga kegiatan ronda dan jimpitan dapat dilaksanakan. Kegiatan ronda malam dan jimpitan yang dilakukan warga sejak tahun 2014 memunculkan keadaan yang diharapkan warga yaitu rasa aman dan nyaman akibat hilangnya tindak pencurian pada warga perumahan sejak tahun 2014.



Gambar 1. Wadah Jimpitan Warga Tanggung Asri

Pada tahun 2015 kegiatan ronda malam dan jimpitan di perumahan Griya Tanggung Asri mengalami modifikasi. Modifikasi dilakukan karena warga mulai mengeluhkan waktu ronda yang dirasa terlalu panjang sehingga mengganggu aktifitas kerja para warga di pagi hari. Keluhan warga ini diterima oleh ketua RT dan RW sehingga jadwal ronda malam dan jimpitan yang semula dimulai pukul 22.00-04.00 diubah menjadi 22.00-24.00. Usai ronda malam dan jimpitan dilaksanakan, kegiatan jaga malam perumahan diserahkan kepada satpam yang dibayar secara bulanan oleh RT dan RW. Menurut Djazifah (2012:1), perubahan merupakan sesuatu perbedaan keadaan dalam kehidupan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan yang di rencanakan maupun tidak direncanakan. Pada kasus kegiatan ronda malam dan jimpitan warga Griya Tanggung Asri, perubahan terencana yang berhasil diwujudkan warga adalah rasa aman dan nyaman akibat hilangnya tindak pencurian. Tindakan terencana ini ternyata mengakibatkan dampak yang tidak terencana yaitu warga yang mengeluh sering bangun kesiang dan kelelahan akibat ronda yang menguras fisik. Keadaan tidak terencana ini kemudian diselesaikan dengan tindakan terencana lain yaitu mengurangi lama waktu ronda malam agar warga tidak merasa terganggu.

Bentuk Pengelolaan Kegiatan Jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri

Pengelolaan kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pengelolaan pelaksanaan kegiatan jimpitan dan pengelolaan pelaporan keuangan jimpitan kepada warga. Adapun penjelasannya masing-masing hal ini adalah sebagai berikut:

A. Pengelolaan Pelaksanaan Ronda Malam dan Jimpitan

Kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri memiliki dua fungsi yaitu menjaga keamanan sekaligus menghimpun dana sosial dari warga. Menurut penjelasan ketua RT, untuk melaksanakan kegiatan ronda malam, masing-masing RT melakukan pertemuan terlebih dahulu untuk membuat penjadwalan petugas ronda dan menghitung jumlah warga yang berkewajiban menyerahkan uang jimpitan. Setiap KK penduduk bertugas melaksanakan ronda malam sebanyak satu kali dalam satu minggu sesuai jadwal yang telah disepakati.

Usai jadwal petugas terbentuk, warga melakukan kegiatan ronda malam sesuai jadwal dan untuk mengontrol partisipasi aktif masyarakat, masing-masing RT membuat grup *whatsapp* untuk melaporkan kehadiran petugas ronda. Petugas ronda malam yang berhalangan hadir diwajibkan melapor kepada ketua RT atau menukar jadwal rondanya dengan petugas lain yang bersedia menggantikan. Bagi para warga yang sudah lanjut usia, mengalami sakit, atau merupakan janda, mereka tidak memiliki kewajiban untuk menjadi petugas ronda malam. Sebagai pengganti, mereka dihimbau untuk memberi konsumsi berupa minuman atau makanan seikhlasnya kepada petugas ronda.

Kegiatan ronda malam dimulai pukul 22.00, ditandai dengan dibunyikannya lonceng pos ronda oleh petugas ronda. Sambil menunggu semua anggota hadir lengkap, para petugas saling berdiskusi di pos ronda hingga pukul 23.00. Pada pukul 23.00 semua petugas ronda berkeliling dari rumah ke rumah untuk mengontrol keamanan, sambil mengambil uang jimpitan yang disediakan warga. Setiap malam, usai melaksanakan tugas berkeliling, petugas ronda melakukan penghitungan uang hasil jimpitan. Jumlah total perolehan uang jimpitan setiap malam dilaporkan diserahkan kepada ketua RT dan diinformasikan kepada warga melalui grup *whatsapp* RT. Pelaporan merupakan wujud tanggung jawab yang dilakukan petugas ronda malam terhadap ketua RT dan warga setempat. Hasil perolehan uang jimpitan yang diserahkan kepada ketua RT kemudian disimpan dan dicatat oleh bendahara RT.

Manfaat kegiatan ronda malam bagi warga Perumahan Griya Tanggung Asri adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kenyamanan terjadi jika warga tidak memiliki rasa khawatir akibat perilaku yang mengganggu seperti pencurian (Rosyada, 2017: 170). Kegiatan Ronda dan Jimpitan dapat berjalan lancar karena kegiatan ini didukung oleh pengelolaan kegiatan yang adil dan transparan. Husna (2013: 37) menjelaskan bahwa prinsip keadilan dalam masyarakat dapat diwujudkan dengan cara memberi hak yang sama antar warga untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan tanpa mengenal pangkat dan kedudukan.

B. Pelaporan Hasil Jimpitan

Seluruh keuangan jimpitan dibukukan oleh bendahara dan dikelola ketua RT secara transparan atau terbuka. Menurut Faqih, dkk (2016: 45) transparansi terwujud dari prinsip keterbukaan pemimpin memberikan informasi sehingga masyarakat dapat melaksanakan pengawasan publik. Pengelolaan keuangan jimpitan dilakukan secara transparan dengan cara melaporkan jumlah uang total perolehan jimpitan dalam tiga

periode, yaitu mingguan, bulanan dan laporan akhir tahun melalui rapat dan grup whatsapp.

Laporan mingguan dibuat ketua RT untuk melaporkan hasil rekapitulasi uang jimpitan dari tiap rumah dan kehadiran petugas dalam kegiatan ronda. Setiap malam petugas ronda mengabsen jumlah petugas yang hadir dan mencatatnya dalam lembar kehadiran. Ketika petugas ronda berkeliling ke rumah-rumah warga dan mengambil uang jimpitan, mereka juga mencentang daftar nama kepala keluarga yang sudah dikunjungi dan memberikan uang jimpitan. Setiap malam, hasil perolehan uang jimpitan, daftar hadir petugas ronda dan nama kepala keluarga yang sudah menyerahkan jimpitan kemudian diserahkan kepada ketua RT. Ketua RT bertugas merekapitulasinya dan melaporkannya satu minggu sekali kepada warga melalui grup *whatsapp*.

Laporan bulanan merupakan pelaporan yang dibuat dari hasil akumulasi laporan mingguan. Laporan bulanan dibuat oleh bendahara RT berdasarkan informasi kehadiran petugas ronda, jumlah warga yang berpartisipasi memberikan uang jimpitan dan total uang yang diserahkan ketua RT kepada bendahara. Hasil rekapitulasi bulanan bendahara RT kemudian dilaporkan kepada warga Perumahan Griya Tanggung Asri melalui grup *whatsapp* satu bulan sekali.

Laporan akhir disusun bendahara RT setiap tahun sekali berdasarkan laporan bulanan bendahara. Laporan tahunan disusun sebagai wujud pertanggung jawaban bendahara dan ketua RT atas kegiatan penarikan dana sosial melalui kegiatan jimpitan dan alokasi penggunaan dana tersebut. Laporan tahunan dicetak dan kemudian dibagikan kepada perwakilan setiap kepala keluarga Perumahan Griya Tanggung Asri pada saat dilaksanakan pertemuan RT tahunan.

Manfaat Kegiatan Jimpitan Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Perumahan Griya Tanggung Asri

Kegiatan ronda malam dan jimpitan warga Perumahan Griya Tanggung Asri memberikan banyak manfaat. Sesuai dengan definisi Keraf (2010: 30) bahwa manfaat adalah satu hasil yang memberikan kegunaan besar bagi anggota warga di lingkungannya. Manfaat dari kegiatan ronda adalah menjaga keamanan dan rasa nyaman penduduk tinggal di perumahan Griya Tanggung Asri. Sementara itu kegiatan jimpitan mampu mengumpulkan dana sosial yang dapat digunakan untuk menciptakan kerukunan antar warga. Kerukunan menurut Saidurrahman dan Arifinsyah (2018: 17) adalah keadaan suatu kehidupan yang memiliki kondisi baik, damai dan harmonis.

Keharmonisan menurut Sastriani (2018: 7) adalah perasaan bahagia yang dimiliki seorang, merasa puas, tidak kecewa dengan orang lain. Kerukunan dan keharmonisan warga Griya Tanggung Asri muncul dari dilaksanakan beberapa kegiatan kemasyarakatan yang dapat menciptakan kerukunan dan keharmonisan. Adanya dana sosial dari kegiatan jimpitan membuat warga dapat membiayai beberapa kegiatan yaitu 1) upaya keamanan lingkungan, 2) kegiatan perbaikan lingkungan, 3) perayaan hari besar, 4) perayaan hari kemerdekaan, 5) pemberian tali asih bagi warga yang sakit atau meninggal, dan 6) pelaksanaan karya wisata seluruh warga.

Melalui pelaksanaan kegiatan jimpitan, upaya penghimpunan dana sosial dari warga masyarakat dapat dilaksanakan secara halus dan lancar. Kegiatan jimpitan membuat warga Perumahan Griya Tanggung Asri merasa diringankan karena tidak lagi terbebani oleh penarikan dana iuran yang besar untuk kegiatan sosial. Kegiatan jimpitan juga dapat berjalan lancar dan berkelanjutan karena adanya partisipasi warga. Partisipasi merupakan keaktifan seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi

dengan berkontribusi secara sukarela dalam menjalankan visi dan misi yang telah disepakati bersama (Hajar, dkk. 2018: 30). Tampak bahwa konsistensi atau ketetapan diri warga dalam melaksanakan tujuan atau hal yang telah disepakati menjadi salah satu faktor utama kesuksesan pelaksanaan kegiatan jimpitan.

Banyaknya manfaat kegiatan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri menyebabkan warga tetap melaksanakan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Setelah berjalan selama 6 tahun yaitu 2014- 2020, kegiatan ronda malam dan jimpitan dapat dikatakan telah menjadi kegiatan yang membudaya atau menjadi tradisi di Perumahan Griya Tanggung Asri. Menurut Anton dan Marwati (2015) suatu kegiatan dapat diklasifikasikan menjadi tradisi apabila kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama, bermanfaat dalam kehidupan kelompok masyarakat dan tidak dirubah atau ditinggalkan.

KESIMPULAN

Kegiatan ronda malam di Perumahan Griya Tanggung Asri dibentuk pada tahun 2014. Kegiatan ini dibentuk akibat adanya keresahan warga terhadap pencurian barang berharga yang marak terjadi selama tahun 2012 dan 2013. Melalui keputusan bersama, ketua RT dan RW serta warga perumahan bersepakat melakukan kegiatan ronda malam untuk menjaga keamanan dan penghimpunan uang jimpitan untuk membuat petugas bersemangat.

Kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena dikelola secara adil dan transparan. Prinsip keadilan dilakukan dengan mengharuskan setiap warga melaksanakan kegiatan ronda sesuai jadwal dan jika berkewajiban memberikan kabar dan mengganti ketidakhadirannya pada waktu lain. Prinsip transparan dilaksanakan pada pengelolaan keuangan jimpitan. Semua dana sosial yang dikumpulkan dilaporkan oleh ketua RT dan perangkat dalam periode mingguan, bulanan dan akhir tahun. Semua pelaporan keuangan dibagikan secara cepat dan transparan kepada warga dengan menggunakan media komunikasi terkini yaitu grup *whatsapp*.

Kegiatan ronda malam dan jimpitan mampu memberikan manfaat karena dilaksanakan secara konsisten oleh warga. Adapun manfaat yang ditimbulkan oleh kegiatan ronda malam dan jimpitan warga Perumahan Griya Tanggung Asri adalah: 1) menjaga keamanan lingkungan, 2) menyediakan dana bagi perbaikan lingkungan, 3) perayaan hari besar, 4) perayaan hari kemerdekaan, 5) pemberian tali asih bagi warga yang sakit atau meninggal, dan 6) mendanai karya wisata seluruh warga. Semua hal positif yang ditimbulkan kegiatan ronda malam dan jimpitan membuat warga terus melaksanakan kegiatan secara konsisten. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ronda malam dan jimpitan di Perumahan Griya Tanggung Asri sudah menjadi tradisi karena telah dilakukan secara berulang dalam kurun waktu yang cukup lama meskipun belum diturunkan hingga kepada anak dan cucu.

DAFTAR RUJUKAN

Buku dan Jurnal

- Adi, K. R., Idris, I., & Rosyida, F. (2018). Game quiz dalam kegiatan lesson study sebagai penggugah minat belajar Mahasiswa. *SEMNAS IPS 2018*, 72-78.
- Al Siddiq, I. H., Winarno, A., Idris, & Ridhoi, R. (2020). Encouraging Economic Development Through Local Community Participation in Sidoarjo, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Social Studies and Environmental*

- Issues (ICOSSEI 2019)*. Proceedings of the International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019), Kota Malang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.022>
- Andari, Yulia Astri. 2017. Program Ronda Malam Bupati Lampung Tengah Sebagai Stabilitas Keamanan Kampung (Studi Pada Kelurahan Bandar Jaya Barat). *Sekripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Andari, Yulia Astri. 2017. Program Ronda Malam Bupati Lampung Tengah Sebagai Stabilitas Keamanan Kampung (Studi Pada Kelurahan Bandar Jaya Barat). *Sekripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Anton dan Marwati. 2015. Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Humanika*. 3(15). [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/582-3334-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/582-3334-1-PB%20(1).pdf)
- Arianti, Henni Catur, dkk. 2013. Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/59069/Henni%20Catur%20Ariati.pdf?sequence=1>
- Bagaskara, Wisnu. 2017. Jimpitan Sebagai Mekanisme Redistribusi Dalam Upaya Memperdayakan Masyarakat Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Lampung. <https://lib.unnes.ac.id/31944/1/3401412128.pdf>
- Damayanthi, Reva. 2017. Studi Komparasi Manajemen Jimpitan Di Rt 07 Rw 02 Lk Iv Kelurahan Bandar Jaya Barat Dan Di Rt 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016. *Skripsi*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/26740/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Damayanthi, Reva. 2017. Studi Komparasi Manajemen Jimpitan Di Rt 07 Rw 02 Lk Iv Kelurahan Bandar Jaya Barat Dan Di Rt 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016. *Skripsi*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/26740/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Djazifah, Nur. 2012. "Modul Pembelajaran Sosiologi Proses Perubahan Sosial di Masyarakat". Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faqih, Al. 2016: *Komisi Informasi Reposisi Dan Penguatannya*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Hajar, Siti, dkk. 2018. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hasyim, Muhammad dan Pratama, Oky Gusta Putra. 2014. Pelestarian Tradisi Uang Jimpitan Di Lingkungandusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), hlm 151-154. [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/7823-14545-1-PB%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/7823-14545-1-PB%20(5).pdf)
- Hasyim, Muhammad dan Pratama, Oky Gusta Putra. 2014. Pelestarian Tradisi Uang Jimpitan Di Lingkungandusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3), hlm 151-154. [file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/7823-14545-1-PB%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/7823-14545-1-PB%20(5).pdf)

- Husna, Aura. 2012. *Ketika Merasa Allah Tidak Adil Tips Dan Kritik Terbaik Untuk Bangkit Dari Kegelisahan Menjadi Insan Bahagia Yang Penuh Syukur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Idris, I., & Adi, K. R. (2019). Transformational Leadership and Team Performance: The Role of Innovation in Indonesia Property Agent Industry. *Proceedings of the 2018 International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2018)*, 334–338. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.67>
- Keraf, Sonny A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Mangkeprianto, Extrix. 2019. “Pidana Umum & Pidana Khusus Serta Keterlibatan Undang-Undang Perlindungan Saksi Dan Korban”. Bogor: Guepedia.
- Ningtyas, Febianti Chandra. 2018. Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Dalam Tradisi Jimpitan Di RT 03 Rw 05 Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Purwadita, C. P., Sudiro, A., Mugiono, M., & Idris, I. (2018). Innovation in leadership and team performance: Evidence from indonesia property agent industry. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 2(2), 133–151. <http://dx.doi.org/10.18860/mec-j.v0i1.5221>
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*. 5(9), hal 1-8. Dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Rosyada, Dede. 2017. “*Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi*” Daerah. Depok: Kencana.
- Saidurrahman dan Airifinsyah. 2018. *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*. Jakarta: Kencana.
- Sani, A., Ekowati, VM., Wekke, I. S., & Idris, I. (2018). Respective contribution of entrepreneurial leadership through organizational citizenship behavior In creating employees performance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 24(4), 1–11.
- Sastriani, Anita. 2018. Keharmonisan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengalaman Agama Anak di Gampong Beurawe Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. S., Ekowati, V. M., Idris, I., & Iswanto, B. (2020). Leadership Styles as a Predictor of the Voluntary Work Behaviors of Bank Employees. *International Journal of Economics and Management*, 14(1), 1–11.
- Wekke, I. S., Barulazi, B., Rais, M., & Idris, I. (2019). Akselerasi Gerakan Dakwah Muhammadiyah di Wilayah Minoritas Muslim Papua Barat. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7n9bj>